

MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH ASAS ISLAM

KALIBENING SALATIGA

TAHUN AKADEMIK 2012/2013

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh

NAMA : MARYATIN

NIM : Q.100.040.009

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

NASKAH PUBLIKASI

**MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH ASAS ISLAM
KALIBENING SALATIGA
TAHUN AKADEMIK 2012/2013**

Disusun oleh:

MARYATIN

NIM : Q.100.040.009

Telah disetujui oleh

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of loops and a horizontal line at the end, positioned above the name of the supervisor.

Prof. Dr. Utama, M.Pd

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

NASKAH PUBLIKASI

**MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH ASAS ISLAM
KALIBENING SALATIGA
TAHUN AKADEMIK 2012/2013**

Disusun oleh:

MARYATIN

NIM : Q.100.040.009

Telah disetujui oleh

Pembimbing

Prof. Dr. Utama, M.Pd

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH ASAS ISLAM

KALIBENING SALATIGA

Maryatin & Utama

atinmaryatin@yahoo.com

Abstract

Some question will answer in this study, such as: (1) how is the model of Islamic elementary school headmaster's leadership Asas Islam in Kalibening Salatiga. (2) What factors do influence Islamic elementary school headmaster's leadership Asas Islam in Kalibening Salatiga. (3) the impact Islamic elementary school headmaster's leadership Asas Islam in Kalibening Salatiga in academic years 2012/2013. This study used a qualitative approach with emphasize on using observational participant observation technique and indepth – interview to collect data. The results showed that (1) leadership model that applied is participative exclusive leadership model, (2) factors that influence islamic elementary school headmaster leadership consist of: personality, past experience, and leader's wish include value, background, and his experience, at all. (3) the impact of islamic elementary school headmaster leadership model in salatiga such as; headmaster has suitable personality to do his job, and calculate situation factor in his job, so it always do transaction between him as a leader with his employee, it attempt a common agreement to increase school quality.

Keyword: Head master, leadership, model

Pendahuluan

Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah di kota Salatiga dari tahun ke tahun sepertinya belum banyak mengalami lompatan yang berarti. Apabila dilihat dari prestasinya seperti masih jalan di tempat. Walaupun dari sisi fisik sudah banyak yang berbenah dengan adanya bantuan DAK dari pemerintah, namun dari kualitas belum menunjukkan perubahan yang signifikan.

Maju mundurnya madrasah sudah barang tentu tidak terlepas dari peran Kepala madrasah dalam memajukan lembaganya. Peran Kepala madrasah sangat penting dalam mengelola madrasah agar menjadi berkualitas. Banyak faktor penghambat untuk mencapai kualitas keprofesionalan Kepala madrasah, antara

lain latar belakang pendidikan, proses pengangkatan yang tidak transparan, rendahnya mental Kepala madrasah yang ditandai dengan kurangnya motivasi dan semangat serta kurangnya disiplin dalam melaksanakan tugas, sering datang terlambat, wawasan yang sempit, kurang inovasi, serta faktor lain yang dapat menghambat peningkatan kualitas madrasah.

Inovasi di MI memang sudah sangat mendesak untuk dilakukan, dan lebih baik kiranya dimulai dari pimpinan madrasah, sehingga diharapkan dapat menggerakkan seluruh komponen yang ada di lingkungannya. Perubahan merupakan suatu keniscayaan, apabila ingin merubah wajah madrasah agar terlihat lebih menarik dengan prestasi dan kualitas yang menjanjikan. Hal ini akan menaikkan daya saing MI di lokal Salatiga atau bahkan tingkat yang lebih tinggi, sehingga masyarakat pun menjadi berminat terhadapnya.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Tooty Dixon & Olaniyan di Nigeria (2005; 125-146) dengan judul *Private and Public School in Low-income Areas of Lagos States, Nigeria; A Concurs and Comparative Survey*. Dalam penelitian ini mengkaji perbandingan kualitas sekolah negeri dan sekolah swasta di wilayah miskin di Negara bagian Lagos, survey dilaksanakan di 540 sekolah terdiri dari 185 sekolah negeri dan 122 sekolah swasta terdaftar serta 233 sekolah swasta tidak terdaftar. Hasil penelitiannya adalah proporsi siswa yang mendaftar di sekolah negeri 26%, siswa yang mendaftar di sekolah swasta terdaftar 23% dan siswa yang mendaftar di sekolah swasta tidak terdaftar 42%.

Masyarakat berhak memilih mana sekolah yang baik untuk anaknya. Apabila melihat sekolah yang kurang bermutu, maka mereka dengan sendirinya juga akan menjauhinya. Ada kecenderungan dalam masyarakat Salatiga terutama untuk menyekolahkan anaknya di sekolah-sekolah dengan kualitas yang baik, walaupun itu sekolah non muslim dengan biaya SPP jauh lebih mahal. Faktor gengsi juga diperkirakan ikut mempengaruhinya. Hal ini harusnya menjadi tantangan tersendiri bagi MI terutama Kepala madrasah dan jajarannya untuk

segera beranjak menuju sekolah unggul, agar dapat menarik minat warga serta menyelamatkan generasi muslim ke depan.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk; (1) mengetahui model kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Kota Salatiga. (2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi model kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Kota Salatiga. (3) mengetahui dampak model kepemimpinan Kepala madrasah terhadap perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Kota Salatiga Tahun Akademik 2012/2013

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moleong, 2002;3). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menekankan pada penggunaan teknik pengamatan terlibat (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indepth-interview*) dalam pengumpulan data. Teknik *participant observation* digunakan untuk memperoleh gambaran detil kondisi MI dan masyarakatnya. Teknik ini juga difungsikan untuk memetakan potensi-potensi persoalan yang (sadar maupun tidak) telah mempengaruhi keberlangsungan MI, siswa, komite, orang tua, dan masyarakatnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Model kepemimpinan kepala Madrasah Ibtidaiyah Kota Salatiga (dalam hal ini sesuai dengan hasil penelitian penulis di MI Asas Islam Kalibening Salatiga), Tahun akademik 2012/2013 menunjukkan bahwa kepala madrasah lebih menerapkan model kepemimpinan partisipatif yang eksklusif dan supportif antara lain dengan menerapkan manajemen yang terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan secara akuntabel terhadap stake holders. Kepemimpinan yang eksklusif antara lain pemimpin yang memperhatikan

efektifitas, individualitas bawahan, dan kepentingan organisasi. Pemimpin ini bermotivasi tinggi, memperlakukan para bawahan dengan individualitasnya masing-masing, dan merupakan tim manager (kepemimpinan tim) menurut Kast yang mengutip Davis dalam Munir.

Pemimpin yang menerapkan model kepemimpinan partisipatif antara lain dengan mengadakan pendekatan akan berbagai persoalan dengan pikiran terbuka, mau atau bersedia memperbaiki posisi-posisi yang telah terbentuk, mencari masukan dan nasehat yang menentukan, membantu perkembangan kepemimpinan yang posisional dan kepemimpinan yang sedang tumbuh, bekerja secara aktif dengan perseorangan atau kelompok, melibatkan orang lain secara tepat dalam pengambilan keputusan Munir (2009;96).

Disamping kepemimpinan tersebut di atas bahwa kepala madrasah ibtidaiyah kota Salatiga juga menerapkan kepemimpinan yang supportif yakni dengan memberikan dorongan dan penghargaan atas usaha orang lain, menunjukkan keramahan dan kemampuan untuk melakukan pendekatan, mempercayai orang lain dengan pendelegasian tanggungjawab, memberikan ganjaran atas usaha perseorangan, dan meningkatkan moral/semangat staf dalam Wahjosumijo (2007;27-28).

Rahman dkk (2006:106) mengungkapkan bahwa “Kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah/madrasah. Berdasarkan definisi tersebut maka kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada di sekolah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Akan tetapi sebenarnya beliau mulai bekerja menjadi guru di MI Asas Kalibening sudah mulai tahun 2002. Sehingga walau baru menjadi kepala sekolah/madrasah, tetapi pengalaman sebelumnya sudah cukup matang

karena sebelumnya telah mendapatkan amanah menjadi waka kurikulum pada sekolah/madrasah setempat. Dan menjadi guru/ wali pada kelas 6 .Berdasarkan teori tersebut jelas bahwa kepala madrasah Ibtidaiyah Asas Islam Kalibening terpilih menjadi kepala madrasah tentunya mempunyai kriteria sebagai seorang pemimpin yang dapat memberikan pengaruh dan bekerjasama dengan sumber daya yang ada dibanding dengan rekan kerja yang lain, dengan pertimbangan beliau dipercaya oleh yayasan untuk menjadi kepala madrasah dengan tujuan agar madrasah dapat berkembang dan berkualitas menjadi lebih baik.

Kompetensi kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa : “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, dan administrasi sekolah.Berdasarkan analisis atas jawaban yang ada maka dapat dikategorikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah/madrasah kalibening termasuk pola kepemimpinan partisipatif dengan kriteria sebagai berikut; Kepemimpinan Partisipasif, yaitu perilaku kepemimpinan yang menunjukkan tanda-tanda sebagai berikut;

- a. Pendekatan akan berbagai persoalan dengan pikiran terbuka.
- b. Mau atau bersedia memperbaiki posisi-posisi yang telah terbentuk.
- c. Mencari masukan dan nasehat yang menentukan.
- d. Membantu perkembangan kepemimpinan yang posisional dan kepemimpinan yang sedang tumbuh.
- e. Bekerja secara aktif dengan perseorangan atau kelompok.
- f. Melibatkan orang lain secara tepat dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan pemahaman akan kepemimpinan yang partisipasif secara nyata telah menimbulkan kepercayaan yang baik dari berbagai komponen pendidikan baik dari yayasan, guru, siswa, staf, stake holders bahkan masyarakat. Terbukti bahwa adanya transparansi manajemen

bahkan dalam hal keuangan sehingga segala permasalahan yang muncul dapat diselesaikan secara bermusyawarah sehingga terdapat hubungan yang harmonis antara berbagai komponen yang ada.

Maka berdasarkan jawaban kepala madrasah terkait dengan transparansi manajemen kepemimpinannya jelas tidak ada yang disembunyikan, dan berusaha membangun komitmen yang baik antara masyarakat dan stake holders demikian pula dengan yayasan, dan pemerintah serta orang tua siswa. Kepala/madrasah juga memberikan kesempatan terhadap komite bersama-sama dengan sekolah untuk mengembangkan kualitas sekolah kedepan. Prinsip yang diterapkan kepala sekolah adalah “memimpin dengan santun dan kolaborasi sehingga membuat warga madrasah bekerja dengan kepercayaan yang tinggi dan enjoy.

Sebagai lembaga swasta MI Asas Islam Kalibening dituntut untuk mandiri, tetapi tetap peduli dan terbuka terhadap lingkungan. Siap mengambil resiko apabila akan maju dan sadar terhadap pengelolaan sumber daya yang ada dan tidak lupa ada pengawasan yang melekat baik dalam kepengurusan sekolah, yayasan maupun komite sekolah.

Pembahasan di atas ada data yang tidak sama dengan penelitian terdahulu yaitu; bahwa model kepemimpinan bukan terletak pada figure pemimpin, tetapi ada pada kekuatan organisasinya yakni dengan menerapkan adanya konsolidasi kaderisasi dan revitalisasi UAM yang dikemukakan oleh Syafiq A Mughni. Sedangkan KH, Aqiel Siraj menyatakan bahwa aksioma tentang pemimpin, yaitu ada pemimpin yang dilahirkan, ada pemimpin yang diciptakan, tetapi ada pemimpin yang tidak dibutuhkan. Inti kepemimpinan dalam Islam yang terpenting adalah nilai, etika dan prinsip-prinsipnya saja, serta esensi seorang pemimpin, dan bukan terletak pada model kepemimpinannya.

2. Dalam melaksanakan aktivitasnya pemimpin dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor tersebut sebagaimana dikemukakan Joseph yang dikutip dalam Subagio (2011 : 1), faktor-faktor yang mempengaruhi model kepemimpinan antara lain adalah; Kepribadian(personality), pengalaman masa lalu, dan harapan pemimpin. Hal ini mencakup nilai-nilai, latar belakang, dan pengalamannya, harapan dan perilaku sebagai atasan, karakteristik, harapan, dan perilaku bawahan, dan kebutuhan tugas, serta iklim dan kebijaksanaan organisasi, juga harapan dan perilaku rekan. Bahwa kepemimpinan yang dibangun berdasarkan kepercayaan baik dari yayasan, rekan kerja, bawahan, siswa, komite, masyarakat dan stake holders serta kebijakannya melanjutkan kebijakan dari kepala sekolah/madrasah yang lama karena beliau terpilih menjadi kepala sekolah baru 3 bulan pada waktu penulis mengadakan penelitian.

Maka pemimpin yang baik adalah seorang pemimpin harus bisa mengarahkan bawahannya, membujuk dan meyakinkan bawahan agar tujuan yang hendak dicapai dapat berhasil. Jawaban atas pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah berusaha menyadarkan kepada bawahan bahwa melaksanakan pekerjaan termasuk ibadah, dan apabila tugas dikerjakan dengan baik akan mendapatkan reward sedang sebaliknya apabila tugas tidak/belum dikerjakan dengan baik maka akan mendapatkan punishment/teguran/peringatan.

Bagi madrasah ibtidaiyah Kalibening guru datang kemadrasah lebih awal memang merupakan suatu keharusan karena telah menjadi kesepakatan diantara para guru mendapatkan jatah piket datang pagi kesekolah untuk menyambut siswa yang datang berikutnya. Satu kelebihan di MI Asas Kalibening adalah bahwa semua guru juga

diwajibkan datang pada waktu pagi hari walau mengajar pada siang hari. Demikian pulangnya setelah semua siswa pulang. Hal ini telah disepakati oleh semua guru, sehingga administrasi guru dapat diselesaikan di kantor, dan ketika pulang sudah tidak terbebani dengan pekerjaan kantor.

Peran kepala sekolah menurut Hicks dan Gullet dalam Wahjosumidjo) ada delapan rangkaian peran kepemimpinan (leadership functions) yaitu, adil, memberikan sugesti, mendukung tercapainya tujuan, sebagai katalisator,, menciptakan rasa aman, sebagai wakil organisasi,, sumber inspirasi, dan bersedia menghargai (2007;106-109). Ini merupakan katalisator kunci untuk mempengaruhi kinerja bawahan.

Berdasarkan hasil analisis di atas maka dalam penelitian ini terdapat dua kesamaan dari penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Sutrisna yakni secara umum perilaku kepemimpinan pejabat struktural dalam proses kerja adalah baik. Pejabat struktural memandang bahwa jalannya roda lembaga pada hakekatnya ditentukan oleh perilaku kepemimpinan para pejabatnya, juga dipengaruhi oleh ketrampilan pribadi pemimpin. Adapun beberapa factor yang mempengaruhi perilaku kepemimpinan pejabat struktural antara lain adalah 1) faktor internal yang meliputi ketrampilan intelektual/kognitif, ketrampilan pribadi pemimpin, ketrampilan antar pribadi seorang pemimpin. 2) factor eksternal yang meliputi; melihat perkembangan situasi masyarakat di luar organisasinya, memperhatikan gerak organisasi kedalam, dan menerima respon dari luar.

3. Dampak model kepemimpinan kepala madrasah terhadap perkembangan kualitas Madrasah Ibtidaiyah Salatiga tahun akademik

2012/2013 adalah karena kepala sekolah memiliki kepribadian yang cocok melaksanakan tugas memimpin, beliau juga memperhitungkan faktor situasi dalam melaksanakan kepemimpinan, demikian pula selalu melakukan transaksi antara dia sebagai pemimpin dengan orang-orang yang dipimpin, yaitu mengusahakan suatu kesepakatan bersama dalam memajukan kualitas madrasah. Berdasarkan jawaban di atas bahwa kualitas sekolah tidak hanya dapat diukur melalui prestasi akademik saja, akan tetapi skill/ketrampilan, bakat siswa perlu pula untuk dikembangkan. Hal tersebut diperlukan untuk menonjolkan prestasi yang diraih oleh sekolah/madrasah secara menyeluruh. Apabila ketrampilan siswa menonjol dan mampu meraih prestasi yang membanggakan, maka dapat mengangkat nama sekolah/madrasah menjadi maju dan menjadi berkualitas dan bisa bersaing dengan sekolah favorit di lingkungan kota Salatiga.

Usaha yang telah ditempuh bersama antara kepala madrasah dengan para guru dalam memberikan motivasi kepada siswa agar dapat berhasil dengan baik dalam pembelajaran membutuhkan kesabaran yang luar biasa. MI Asas Islam Kalibening Salatiga walau masuk kota tetapi tempatnya termasuk di perkampungan, dimana kultur masyarakat kampung masih melekat dan membutuhkan kesabaran untuk dapat mencapai prestasi yang membanggakan antara lain dengan memberikan *reward* dan *punishment*, disamping pujian, bimbingan dan hadiah.

Pemimpin yang bijaksana adalah seorang pemimpin yang seharusnya memiliki karakteristik sebagai berikut;

- a. Memiliki rasa percaya diri dan dapat mengatakan bisa pada diri sendiri untuk dapat menyelesaikan suatu masalah.
- b. Sensitif terhadap perasaan/emosi pihak lain/anak buah.

- c. Dapat menyelesaikan masalah dengan cepat yang menjadi tanggungjawabnya dan terbiasa mendisiplinkan diri untuk mencari solusi setiap masalah dan bersikap *action oriented*.
- d. Berfikir kedepan dan selalu berfikir *contingency plan*, yaitu selalu mengembangkan pikiran dalam beberapa skenario untuk mengantisipasi kondisi yang akan terjadi.
- e. Pikirkan selalu kenyamanan anggota organisasi dalam bekerja (Jamal, 2009; 97).

Prestasi yang diraih pada tahun akademik 2012/2013 peringkat ujian nasional menempati renking 1 dari semua MI sekodua Salatiga, peringkat ke 2 se SD/MI kecamatan Tingkir, dan menempati peringkat ke 10 dari se SD/MI sekodua Salatiga adalah merupakan dampak kepemimpinan kepala madrasah dalam membina hubungan yang baik dengan salah satu komite yang bekerja di Kemendiknas yang selalu membantu memberikan informasi terbaru terkait dengan peningkatan prestasi madrasah.

Berdasarkan data yang ada, bahwa untuk tahun ini prestasi akademik Mi Asas Islam Kalibening Salatiga masih menempati peringkat satu dan nilai rata-rata kumulatifnya meningkat. Akan tetapi pencapaian nilai ebta murninya menurun, hal tersebut menurut pengamatan kepala madrasah dikarenakan ada kendala bahwa pada tahun sebelumnya yang mengampu kelas enam adalah beliau sendiri (kepala madrasah) sebelum menjadi kepala madrasah. Yang mengampu kelas enam adalah guru lain yang tentunya belum berpengalaman dalam mengelola siswa kelas enam. Sebagaimana kepala madrasah memberikan contoh bahwa ada seorang guru negeri yang akan pindah ke MI Asas Islam Kalibening oleh kepala sekolah wajib mempertanyakan alasan kepindahan guru tersebut. Apabila kepindahan dengan alasan yang bisa diterima dan dapat

mendukung kualitas madrasah maka dapat diterima, sebaliknya apabila kepindahan guru tersebut jika merupakan punishment dari sekolah lain maka madrasah tidak akan menerimanya dengan alasan situasi yang sudah kondusif dan berjalan dengan baik apabila ada tambahan guru yang justru membuat situasi menjadi tidak baik maka sangat disayangkan.

Berdasarkan analisis di atas terdapat kesamaan dengan penelitian Suharman (2010 :1) tentang hubungan gaya kepemimpinan Kepala sekolah, kompetensi guru, peran serta masyarakat, dan disiplin kerja guru dengan mutu sekolah pada SMA Negeri 9 Bandar Lampung terhadap mutu sekolah menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan Kepala sekolah dengan mutu sekolah.

Hasil Penelitian Chaudhry dan Javed menunjukkan ada persamaan dan sedikit perbedaan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki hubungan positif, kuat dan signifikan dengan komitmen. Tapi tingkat motivasi dalam rasa hormat terhadap campur tangan pemerintah sangat rendah karena tidak adanya manajemen. Campur tangan pemerintah juga memiliki hubungan positif tapi karena tidak signifikannya hubungan itu mengindikasikan bahwa campur tangan pemerintah bukan merupakan model yang penting dan dorongan tingkat motivasi pekerja dibandingkan pada model kepemimpinan lain.

Menurut Said Aqiel Siradj, (2010) menyatakan bahwa pemimpin yang ideal diantaranya adalah; 1) Al Kafa'ah yaitu pemimpin perlu memiliki sikap yang proporsional dalam berfikir, bersikap dan bertindak. 2) Al Ta'ahul yaitu pemimpin harus memiliki profesionalitas. 3) Al Infitah yaitu pemimpin harus punya sikap terbuka atau transparan dalam semua hal. 4) Al Ta'awun yaitu

pemimpin harus sigap dalam soal memberikan pertolongan kepada umat dalam kemaslahatan bersama. 5) Al Ihsan yaitu pemimpin yang selalu bertindak dalam kebijakan yang baik dan demi kemaslahatan umat. 6) Al Mas'uliyah yaitu pemimpin yang selalu bertanggung jawab, memiliki sikap liabilitas dan akuntabilitas yang tinggi. Kiranya yang perlu diperhatikan soal kepemimpinan adalah lebih pada moralitas.

Simpulan

1. Model kepemimpinan kepala Madrasah Ibtidaiyah Asas Islam Kalibening Salatiga tahun akademik 2012/2013, lebih menerapkan model kepemimpinan partisipatif yang eksklusif dan supportif antara lain dengan menerapkan manajemen yang terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan secara akuntabel terhadap stake holders.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi model kepemimpinan kepala Madrasah Ibtidaiyah Asas Islam Kalibening Salatiga tahun akademik 2012/2013 antara lain adalah; Kepribadian(personality), pengalaman masa lalu, dan harapan pemimpin. Hal ini mencakup nilai-nilai, latar belakang, dan pengalamannya, harapan dan perilaku sebagai atasan, karakteristik, harapan, dan perilaku bawahan, dan kebutuhan tugas, serta iklim dan kebijaksanaan organisasi, juga harapan dan perilaku rekan.
3. Dampak model kepemimpinan kepala madrasah terhadap perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Asas Islam Kalibening Salatiga tahun akademik 2012/2013 adalah kepala sekolah memiliki kepribadian yang cocok melaksanakan tugas memimpin, beliau juga memperhitungkan faktor situasi dalam melaksanakan kepemimpinan, demikian pula selalu melakukan transaksi antara dia sebagai pemimpin dengan orang-orang yang dipimpin, yaitu mengusahakan suatu kesepakatan bersama dalam memajukan kualitas madrasah.

Daftar Pustaka

- Chaudhry, Abdul Qayyun & Javed, Husnain 2009-11." Impact of Transactional and Laissez Faire Leadership Style of Motivation", *International Juornal of Busines and Social Science*, University of The Punjab, Pakistan, Vol.3, No.7, 2012.
- Dixon.P.J Tooley and Olaniyan,O; 2005. "Private and Pulic Scooling in Low-Income Areas of Logos State", *International Journal of Educational Research*, Vol.43, No.3, Pg 125-146.
- Ma'mur, Jamal Asmani, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional Panduan Quality Control Bagi Para Pelaku Pendidikan*, Yogyakarta, DIVA Press.
- Mughni, Syafiq. A, 2010,"Kepemimpinan Muhammadiyah Abad Ke-2" *MAARIF Institut*, Vol. 5, No.1, Juni 2010, Hlm.71-76.
- Rahman et. all. 2006. *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jatinangor. Alqaprint.
- Samsudin, S. 2006. *Manajemen: a Guide to Executive Command*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Siradj, Said Aqiel, MA. 2010, "Pemimpin Yang Masalahah Bagi Muhammadiyah", *MAARIF Institut*, Vol. 5, No.1, Juni 2010, Hlm.87-93
- Subagio.blogspot.com/2011/0--- diakses jam 16.00 WIB tanggal 22-pebruari-2012.
- Suharman, 2010, Thesis, *Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Peran Serta Masyarakat, dan Disiplin Kerja Guru dengan Mutu Sekolah pada SMA Negeri 9 Bandar Lampung*, Yogyakarta, UNY
- Sutrisna, 2006, Thesis,*Perilaku Kepemimpinan Pejabat Struktural Dalam Proses Kerja Di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga*, Surakarta, UMS
- Tooley,J;Dixon,P; and Olaniyan,O; 2005. "Private and Pulic Scooling in Low-Income Areas of Logos State", *International Journal of Educational Research*, Vol.43, No.3, Pg 125-146.

Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta. PT Raja Grafindo. Persada.